

KEJIWAAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “EGOSENTRIS” KARYA SYAHID MUHAMMAD

THE MAIN CHARACTERS IN THE NOVEL “EGOSENTRIS” BY SHAHID MUHAMMAD

Sakinah¹, Agustan²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako

Sakinahdm3@gmail.com

Abstrak : Permasalahan pada penelitian ini yaitu: “bagaimana kejiwaan Tokoh Utama pada Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kejiwaan Tokoh Utama pada Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada novel “Egosentris” karya Syahid Muhammad, ditemukan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego. Ketiga struktur kepribadian tersebut dalam ditemukan pada tokoh Fatih. Dalam tokoh Fatih mendominasi id yang mengacu pada tindakan refleksi seperti, lamunan, menolak rasa sakit dan keinginan bunuh diri. Berlanjut kepada ego dari tokoh Fatih seperti pada pengambilan keputusan, penyelesaian masalah yang lebih mengacu pada prinsip realita yang ada. Sedangkan superego, tokoh Fatih lebih dominan kepada nilai-nilai moral yang terdapat masyarakat yang terdapat di dalam novel Egosentris karya Syahid Muhammad

Kata kunci: *kejiwaan, egosentris.*

Abstract : *The research question is, “How is the psychology of the Main Character in the Egosentris Novel by Shahid Muhammad?”. This study aims to describe the mentality of the main character in the Egosentris Novel by Syahid Muhammad. The research method used in this research is descriptive qualitative. Based on the research conducted, it can be concluded that in the novel “Egosentris” by Shahid Muhammad, the personality structure according to Sigmund Freud is found, namely the id, ego, and superego. The three personality structures are found in Fatih's character. In the character Fatih dominates the id which refers to reflex actions such as daydreaming, resisting pain and suicidal ideation. Continuing to the ego of Fatih's figure as in decision making, problem solving that refers more to the existing reality principle. While the superego, Fatih's character is more dominant to the moral values found in the community contained in the Egosentris novel by Syahid Muhammad.*

Keywords: *psychological, egosentris.*

Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa italia novella berarti “sebuah kisah, sepotong berita”. Novel lebih panjang (setidaknya 4.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan netrikal sandiwarra atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang ane dari naratif tersebut, Redaksi PM (2011:42). Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman, sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah atau tokoh cerita juga lebih banyak.

Peneliti meneliti novel Egosentris berhubungan dengan tingkah laku tokoh utama yang dimiliki oleh Fatih, pemuda yang sabar, tekun bekerja, peduli terhadap sesama, dan cekatan. Kepribadian tokoh utama dapat dilihat melalui perilaku yang ditunjukkan pengarang melalui tulisan. seorang pemuda yang sangat bahagia dengan apa yang dimilikinya. Keluarga yang menyayanginya, sahabat-sahabat terbaiknya yang selalu hadir untuknya. Tak disangka, dibalik semua kebahagiaannya ada banyak hal yang dibebaninya seorang diri, masalah-masalah yang tiap kali menghampirinya, terlebih lagi ia berkuliah hanya mengandalkan beasiswa dari kampus, sementara ibunya hanyalah seorang penjual keripik singkong sedari dulu setelah kepergian ayahnya ibunyalah yang membiayainya bersekolah. Dua sahabatnya yang selalu menemaninya, yang selalu menyayangi dan peduli akan dirinya, itulah yang membuat Fatih lebih tenang saat dirinya berada dalam kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis masalah kejiwaan yang dialami oleh tokoh Fatih, dengan masalah kehidupan yang begitu rumit dan membuatnya hampir putus asa dalam menghadapi setiap masalah yang menimpahnya dan keluarga, sebab dengan

mempelajari kejiwaan tokoh tersebut, peneliti akan lebih memahami titik persoalan yang akan disampaikan oleh pengarang lewat karyanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis tokoh yang mencerminkan nilai kebaikan dan kebenaran yang secara langsung atau tidak langsung dapat menggugah pembaca untuk mencontohi gambaran kejiwaan sang tokoh yang ada dalam cerita.

Adapun kekurangan dari novel Egosentris karya Syahid Muhammad terletak pada sosok Fatih yang hampir putus asa dalam keadaan sulit setelah ibunya meninggal karena dibunuh dan diperkosa oleh dua orang pemuda yang tak diketahuai oleh siapapun. Alasan peneliti memilih novel Egosentris karya Syahid Muhammad, karena novel Egosentris adalah novel yang menarik untuk dikaji tidak hanya cinta yang disampaikan tetapi, banyak pesan-pesan moral kebaikan, keikhlasan, kesabaran dalam sosok Fatih, mudah dipahami dan dimengerti sangat membantu pembaca dalam memaknai satu diantara dilema di mana sosok Fatih mengikhhlaskan kepergian ibunya.

Persamaan yang mendasar dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah sama-sama membahas tentang kejiwaan tokoh utama dalam novel. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini membahas tentang novel “Ayat-ayat Cinta” karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan peneliti membahas tentang Novel “Egosentris ” karya Syahid Muhammad dalam penelitiannya..

Pentingnya penelitian ini berkaitan dengan banyak hal yang seharusnya tidak menjadi bahan tertawaan. Kita tidak pernah tahu seperti apa kondisi mental seseorang, sebab mental sendiri adalah hal ghaib yang tidak bisa dilihat secara kasat mata. Dimulai dari hal-hal kecil seperti; mencemooh orang lain, menertawakan orang lain, atau bahkan menyakiti orang lain secara fisik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, untuk memperoleh gambaran mengenai unsur psikologi tokoh utama dalam sebuah novel, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini ada deskriptif. Metode ini memusatkan perhatian untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau keadaan yang sebenarnya. Menurut Bogman dan Taylor (dalam Firdaus, 2012 : 16) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati definisi tersebut lebih menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan perkataan lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang membahas secara langsung objek permasalahan yaitu novel “Egosentris” karya Syahid Muhammad serta sumber penunjang lainnya yang dijadikan alat untuk membantu penelitian, seperti buku-buku atau sumber-sumber lain yang berbicara tentang unsur kejiwaan.

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik inventarisasi, teknik baca simak, dan teknik pencatatan. Teknik inventarisasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan sejumlah data, dalam hal ini novel “Egosentris” karya Syahid Muhammad yang menjadi sumber data utama penelitian. Teknik baca simak dilakukan secara seksama dan berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang akurat. Teknik pencatatan dilakukan setelah melakukan teknik baca simak, hasil yang diperoleh dicatat dalam buku. Fokus data yang dicatat berupa kondisi kejiwaan tokoh utama.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, novel “Egosentris” karya Syahid Muhammad adalah instrumen

yang merujuk pada sarana pengumpulan data dan peneliti sendiri bertugas sebagai instrumen kunci. Karena penelitian ini tidak dapat dilakukan lewat perantara.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman (Siswantoro, 2005:67) yaitu:(1) Data Collection/pengumpulan data, setiap data psikologi tokoh yang ditemukan. (2) Data Reduction/ seleksi data yaitu menyeleksi data diperoleh data yang berkualitas. (3) Data Conclusion/ menarik kesimpulan sesuatu konsep dan menganalisis serta disesuaikan dengan data yang ditemukan dalam novel Egosentris tersebut. (4) Veritification/ pengabsahan terhadap hasil analisis data untuk meneliti kebenarannya. (5) Data Display pemaparan data yaitu hasil yang dapat memberikan hasil baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL

A. Klasifikasi Emosi

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun hasil penelitian klasifikasi emosi (pendekatan psikologi sastra) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konsep Rasa Bersalah

Dari penggalan novel “Egosentris” ditemukan emosi konsep rasa bersalah Fatih. Fatih kepada ibunya yang jarang ia perhatikan. Ibunya terkena gangguan kejiwaan dan mengharuskan untuk dibawa ke Psikiater. Fatih merasa sangat sedih dan tidak dapat menahan dirinya lagi. Hal itu dapat diperjelas dengan kutipan hasil (2) berikut:

“Gue tahu,” Fatih mulai terisak. “Ironis ya. Gue belajar Psikologi. Tapi justru kecolongan sama kondisi nyokap gue,” lanjut Fatih, isakan itu masih keras tertahan. Tangisnya tak ingin tumpah dengan terlalu jelas. Tangan Fana memeluk tangan kiri Fatih. Mengusapnya perlahan penuh kasih. “Gue terlalu sibuk mengurus diri sendiri. Sampe nggak terlalu merhatiin nyokap gue,” isak Fatih. Tangan kiri Fana memohon kepala Fatih untuk bersandar di bahunya. (Egosentris, hlm. 178-179)

2. Menghukum Diri Sendiri

Dari penggalan novel “Egosentris” ditemukan emosi menghukum diri sendiri Fatih. Fatih selalu memiliki caranya sendiri dalam menghadapi ketakutan dan kecemasan yang ia rasa. Ia memiliki gejala psikosomatis ringan yang membuat ia selalu memegang bagian bawah ketiak kirinya. Hal itu dapat diperjelas dengan kutipan hasil (2) berikut:

“Tak lama Fatih membuka bajunya, tangan kanannya menekan bagian bawah ketiak kirinya. Terlihat jelas, bekas luka sayatan saling menumpuk, ditutup plaster sekenanya. Ditekannya luka itu oleh Fatih kencang-kencang. Saka dan Fana terkejut, akhirnya mereka tahu kenapa Fatih selalu menekan bagian bawah ketiak kirinya”. (Egosentris, hlm. 313)

3. Rasa Malu

Dari penggalan novel “Egosentris” ditemukan emosi rasa malu Fatih. Rasa malu yang dialami Fatih karena terlalu minderan kepada orang-orang disekitarnya. Terkadang Fatih juga merasa terlalu peduli kepada sekitar dan terkadang itu menjadi beban kepadanya. Hal itu dapat diperjelas dengan kutipan hasil (1) berikut:

“Mungkin emang dari dulu aku minderan sama orang. Ngerasa nggak mampu dan malu”, ucapku pelan. Tangan kananku menyentuh bagian bawah ketiak kiriku seperti biasa dengan lembut sambil bersandar. Berharap bisa menekan rasa pilu yang terpendam sangat lama.” (Egosentris, hlm. 33).

4. Kesedihan

Dari penggalan novel “Egosentris” ditemukan emosi kesedihan Fatih. Fatih merasa hancur ketika ayahnya meninggalkannya sendirian dengan sang ibu. Fatih membantu sang ibu

menjadi tulang punggung dan menghidupi mereka. Terkadang Fatih merasa terbebani dan tidak dapat menjalaninya sendirian, ia butuh teman untuk berbagi segala keluhnya. Hal itu dapat diperjelas dengan kutipan hasil (3) berikut:

“Fatih meringkuk di balik punggung Bi Asih, badannya menggigil hebat. Mungkin, sang bapak tengah memeluknya dari alam sana hingga Fatih kedinginan. Tak rela pergi. Di sebelahnya, sang ibu sedang menatap nanar jenazah di hadapannya. Wajahnya pilu, kematiannya membawa rindu mati bersamanya.” (Egosentris, hlm. 187).

5. Rasa Bersalah yang Dipendam

Dari penggalan novel “Egosentris” ditemukan emosi Rasa Bersalah yang Dipendam Fatih. Fatih merasa bahwa ia tak dapat membendung luka yang ia derita sejak kecil. Akibatnya, ia jadi menahan luka dan memendam semuanya sendiri dan menjadikan dirinya sebagai bahan untuk balas dendam atas apa yang sudah ia alami. Hal itu dapat diperjelas dengan kutipan hasil (3) berikut:

“Tak lama Fatih membuka bajunya, tangan kanannya menekan bagian bawah ketiak kirinya. Terlihat jelas, bekas luka sayatan saling menumpuk, ditutup plaster sekenanya. Ditekannya luka itu oleh Fatih kencang-kencang. Saka dan Fana terkejut, akhirnya mereka tahu kenapa Fatih selalu menekan bagian bawah ketiak kirinya.” (Egosentris, hlm. 313).

6. Kebencian

Dari penggalan novel “Egosentris” ditemukan emosi kebencian Fatih. Media sosial membuat Fatih bebas mencari apa yang seharusnya tidak Fatih ketahui, memudahkan untuk mengetahui kehidupan orang lain. Menurut Fatih tekanan-tekanan akan selalu ada dari orang-orang yang tidak setuju dan sependapat. Hal itu dapat diperjelas dengan kutipan hasil (4) berikut:

“Lu kadang suka sebel nggak sih? Udah tau kadang kita suka kesel liatin postingan orang atau berita-berita nyebelin, tetep aja kita liatin terus,” ujar Fatih. (Egosentris, hlm. 283)

7. Cinta

Dari penggalan novel “Egosentris” ditemukan cinta Fatih. Fatih menyimpan perasaannya kepada Fana dan merasa cemburu atas sikap Fana yang berbeda dari biasanya. Hal itu dapat diperjelas dengan kutipan hasil (2) berikut:

“Fatih menatapnya dengan sedikit kecemburuan. Pada sosok yang bisa membuat Fana dengan seketika mengiyakan ajakannya. Seolah waktu yang selama ini dia miliki dengan Fana tak pernah cukup. Keegoisan yang menyenangkan, baginya. Juga menjengkelkan karena dia tak menyukai perasaan itu. Itu mengganggu pikirannya.” (Egosentris, hlm. 211)

B. Struktur Kepribadian

1. Id

Id yang dimiliki Fatih dapat dilihat dari narasi Fatih yang berbunyi ‘tersenyum lebar ketika mendengar guyonan jenaka Saka’ dan ‘tertawa’ yang mengacu pada salah satu ciri dari struktur kepribadian id. Kalimat tersebut merupakan tindak refleksi yang dilakukan oleh Fatih ketika mendengarkan sebuah candaan. Hal itu dapat diperjelas dengan kutipan hasil (1) berikut:

“Fatih bisa tersenyum lebar mendengar guyonan jenaka Saka, hingga perlahan ikut tertawa.” (Egosentris, hlm. 114)

2. Ego

Ego yang dimiliki Fatih dapat dilihat dari pengambilan keputusan yang dilakukan Fatih bukanlah hal yang baik dalam menyelesaikan masalah. Diambang kesadaran dan ketidaksadaran Fatih mengambil keputusan tersebut yang dibimbing oleh egonya, dan hal tersebut merupakan salah satu ciri dari ego. Hal itu dapat diperjelas dengan kutipan hasil (3) berikut:

“Jadi ini rencana gue... gue akan kena hipotermia seenggaknya, lebih baiklah daripada gantung diri atau nelen racun. Gue juga bawa catatan gue di buku kecil, yang gue bawa di tas gue. Isinya adalah tentang mereka yang udah nyakitin gue.” (Egosentris, hlm. 347)

3. Superego

Superego yang dimiliki Fatih dapat dilihat dari saat Fatih menganggapi pertanyaan yang sebelumnya diajukan oleh dosennya. Fatih menjawab pertanyaan tersebut yang sesuai dengan nilai moral yang berada di masyarakat seperti yang diketahui bahwa saat ini masyarakat hanya mampu berkomentar mengenai hal yang hangat diperbincangkan tanpa mau memberikan solusi yang membangun. Hal itu dapat diperjelas dengan kutipan hasil (1) berikut:

“Saya kira kita semua di ruangan ini cukup mengerti dampak yang terjadi, Bu. Tapi, menurut saya mengerti aja nggak cukup kalo kita nggak menghasilkan solusi yang bijak.” (Egosentris, hlm. 54)

PEMBAHASAN

Sumber data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini diperoleh dari novel “Egosentris” karya Syahid Muhammad, ditemukan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego.

Dalam mencari hasil Kejiwaan Tokoh Utama pada Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad dengan menggunakan teori kepribadian psikoanalisis menurut Sigmund Freud (1923) kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek yaitu: (1) *Das Es (the id)*, yaitu aspek biologis, (2) *Das Ich (the ego)*, yaitu aspek psikologi, dan (3) *Das Ueber Ich (the ego)* yaitu aspek sosiologis.

Id bekerja dalam daerah tidak sadar. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan yang harus segera terlaksanakan, yaitu mencari kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Prinsip kenikmatan dilakukan melalui dua proses yaitu melalui tindak refleks yang berupa berkedip, bersin, menggaruk saat gatal, tertawa. Dan hal yang kedua melalui proses primer yang berlaku seperti membayangkan, melamun, mimpi, makan, minum, sifat penguasa, ingin dihormati, dimanja, bersikap sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri.

Ego berada di area sadar dan tidak sadar. Tugas dari ego adalah mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kerja dari prinsip kenikmatan sehingga dapat memuaskan kebutuhan. Proses yang dilalui oleh ego adalah proses berpikir realistis, seperti halnya penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan.

Superego terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tidak sadar. Superego merupakan kekuatan moral dan etika kepribadian, superego juga mewakili nilai-nilai orang tua atau interpretasi orang tua mengenai standar sosial. Dengan kata lain, superego merupakan wakil dari nilai-nilai moral, nilai tradisional, ataupun nilai-nilai yang terdapat di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada novel “Egosentris” karya Syahid Muhammad. Ditemukan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego. Ketiga struktur kepribadian tersebut dalam ditemukan pada tokoh Fatih. Dalam

tokoh Fatih mendominasi id yang mengacu pada tindakan refleksi seperti, lamunan, menolak rasa sakit dan keinginan bunuh diri. Berlanjut kepada ego dari tokoh Fatih seperti pada pengambilan keputusan, penyelesaian masalah yang lebih mengacu pada prinsip realita yang ada. Sedangkan superego, tokoh Fatih lebih dominan kepada nilai-nilai moral yang terdapat masyarakat yang terdapat di dalam novel Egosentris karya Syahid Muhammad.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, dkk. (2002). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Dipdiknas.
- Aziz & Hasim. (2010). *Menganalisis fiksi sebuah pengantar*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Erlyn. (2008). *Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Merah Itu Cinta Karya Fx. Rudy Gunawan*. Skripsi FKIP Universitas Tadulako Palu.
- Fajrin MR, (2015). *Pengertian Tokoh dan Jenis-jenis Tokoh*. (artikel online). Melalui (www.Rifajrin.com). Diakses 04 Agustus 2022 Pukul 06:05.
- Firdaus, Aziz,(2012). *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Jelaja Nusa
- Ismawati, Esti, (2013). *Pengantar Sastra*.Yogykarta: Ombak
- Kalasilmu.com (2017). *Pengertian Jenis Tokoh Protagonis, Antagonis, Tritagonis dalam novel* (artikel online). Melalui (<https://Kelasilmu.com>). Diakses 04 Agustus 2022 pukul 06:05.
- Kosasi E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Minderop, Albertine, (2011). *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pusat Obor Indonesia
- Novia windi, (2005) kamus lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Kashiko Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI Yogyakarta.
- Pradnyani, D.P.A.G.N. (2012). *Psikologi Tokoh Novel Ayat-ayat cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*. Universitas Tadulako. Palu: tidak diterbitkan.
- Redaksi PM. (2012). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Rochmansyah, Alfian, (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siswanto. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah
- Sugyono, Dendi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Syamsu, dkk. (2014). *Teori Kepribadian*. Yogyakarta : Rosda